

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.¹

Kemampuan membaca adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, mengingat kembali tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpan dan mengingat kembali yang bertujuan untuk suatu keperluan.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-

¹ Fitriyah Mahdadi, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, (Malang: Mashdar, 2020), hal. 147

² M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, Cet. Pertama, (Majalengka: CV. Setia Media, 2019), hal. 36

sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham, dan lain-lain).³ Sebagaimana secara umum Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.⁴

Tujuan dari mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang-orang islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil secara tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu suatu kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.

³ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.7 No.2, 2013, 353.

⁴ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, (Malang: Mashdar, 2020), hal. 147

⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 25

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Faktor membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai benar-benar lancar, dan ada juga yang hanya sekedar belajar tanpa ada target untuk lancar, dan ada juga yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda-beda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Menurut Muhibin Syah yang dikutip oleh Fitriyah Mahdali, berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis yaitu berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Psikologis, yaitu faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang mendorong lebih giat dalam belajar. Faktor psikologi meliputi:

1) Intelegensi

Yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang.

2) Minat

Yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu.

3) Motivasi

Merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial, yaitu meliputi keluarga, masyarakat sekitar, guru dan teman sepermainan. Lingkungan sosial banyak memberikan pengaruh

terhadap proses pembelajaran siswa terutama yaitu sekolah.

- 2) Faktor Lingkungan Non Sosial, yaitu seperti pada gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Faktor tersebutlah menjadi salah satu penentu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.⁶

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Agar orang-orang islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini mungkin, maka harus memperhatikan indikator-indikator pencapaian dari kemampuan membaca Al-Qur'an. Ada empat aspek indikator-indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an, yaitu: tajwid, *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah), kefasihan (jelas melafalkan), dan *At-Tartil* (kelancaran).⁷

1) Tajwid

Seseorang dapat dikatakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila dia sudah menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid. Kata tajwid menurut bahasa berarti memperindah sesuatu. Sedangkan ilmu tajwid menurut istilah yaitu mengetahui tentang kaidah makhraj serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik

⁶ Fitriyah Mahdali, Op.Cit., hal. 150-152.

⁷ Ibid., hal. 148.

dan benar serta fasih.⁸

Belajar ilmu tajwid bagi orang-orang islam hukumnya adalah *fardhu kifayah* (kewajiban umat muslim, tetapi jika ada orang muslim yang mengerjakannya, maka kewajiban muslim lainnya gugur), sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai aturan-aturan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain* (kewajiban setiap umat muslim). Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.⁹

2) *Makhorijul Huruf*

Makhorijul Huruf berarti tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Sangat penting bagi seseorang mengetahui perbedaan antara huruf yang satu dengan yang lain agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Berikut adalah tempat-tempat keluarnya bunyi dari huruf-huruf hijaiyah, diantaranya adalah: *Al-Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (bibir), *Al-Jauf* (rongga mulut), *Al-Khoisyum* (pangkal hidung).

⁸ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: alwPublisher, 2005), hal. 1.

⁹ Abuzaky, *Tuntutan Tahsin & Kiadah Tajwid*, (Pustaka Zaky dan Wimba, 2008), hal. 4.

3) Kefasihan

Fasih berarti berbicara dengan tenang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lidah ketika membaca Al-Qur'an.

4) At-Tartil

At-Tartil merupakan tingkatan membaca Al-Qur'an dengan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan tidak terburu-buru serta mengenal waqof sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an yang baik adalah dengan tenang, tidak terburu-buru, perlahan dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Pembacaan secara tartil inilah yang dijadikan patokan sebagai standar dalam kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰

2. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa arab metode di sebut "*thoriqot*" (baca tulis Al-Qur'an). Sedangkan Yanbu'a adalah suatu kitab (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa yang dirancang

¹⁰ Fitriyah Mahdadi, Op. Cit., hal. 149.

dengan Rosm Ustmani dan menggunakan tanda baca waqof yang ada di dalam Al-Qur'an. Metode yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a yaitu salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksanakannya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik didalam maupun diluar kelas. Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materi atau isinya diambil dari kumpulan ayat-ayatv Al-Qur'an yang suci.¹¹

¹¹ Muslikah Suriah, "*Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*", Jurnal Pendidik Madrasah Vol.3 No.2, 2018, 293.

b. Sejarah Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepang. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca-Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

c. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu pengantar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan umum dalam metode Yanbu'a adalah:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Sebelum mempelajari membaca Al-Qur'an maka harus lebih dulu mempelajari kaidah ilmu tajwid. Maka menjadi keharusan seseorang memperelajari sampai mahir sebelum mempelajari membaca Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode Yanbu'a diharapkan bagi santri pembaca Al-Qur'an mempelajari kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar santri terbiasa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Nasyrul Ilmu (menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmani*.

Rosm Ustmani adalah jenis penulisan Al-Qur'an. Dimana seseorang masih banyak yang sulit membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan belajar metode Yanbu'a santri dapat mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmani*.

- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Banyaknya dari kita pada saat membaca Al-Qur'an masih belum sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dari itu belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Mempelajari kaidah ilmu tajwid dan diterapkan pada saat

membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sampai khatam.¹²

d. Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a

a. Membuka Pembelajaran:

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam.
2. Guru membacakan Chadlroh kemudian murid membaca fatihah dan do'a pembuka.
3. Guru menyiapkan santri secara fisik dan psikis.
4. Guru mengabsen kehadiran santri.
5. Guru bersama santri mengulang pembelajaran pada pertemuan yang lewat.

b. Langkah pembelajaran:

1. Guru menyampaikan pokok pelajaran.
2. Guru menunjuk materi (tanpa membaca) yang dibaca oleh santri secara individu dan klasikal sampai lancar tanpa dipandu guru.
3. Guru menerangkan tambahan.
4. Guru melakukan konfirmasi kepada santri terkait materi yang baru dipelajari bersama.
5. Guru menyiapkan santri untuk menguji kemampuan/sorongan di depan guru secara individu.

¹² Lym Kab Kebumen, *Peraturan & Metodologi Pembelajaran Yanbu'a*, (Kebumen, 2019), hal. 8-9

6. Guru menyiapkan materi (menulis) kepada santri yang menunggu giliran untuk sorongan.

c. Menutup pembelajaran:

1. Guru bersama santri menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Guru memberi tugas kepada santri sebagai motivasi agar santri belajar di rumah dengan bukti tangan dari wali/orang tua.
3. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
4. Guru memandu doa selesai belajar.
5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Yanbu'a, yaitu.

Adapun kelebihan-kelebihan metode yanbu'a, antara lain:

- a. Tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmany.
- b. Conton-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an.
- c. Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh Ulama "salaf".
- d. Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a adalah kurangnya pembinaan bagi para guru, dan kurang ketatnya aturan terhadap guru jadi siapa saja diperbolehkan untuk mengajar.

3. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.¹³ Pengertian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan keagamaan islam non formal yang bertujuan agar peserta didik atau santri mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan yang terkandung di dalam Al-Qur'an.¹⁴ Perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.¹⁵

Pengertian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga kemasyarakatan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan non formal dalam bidang keagamaan islam, yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menerapkan ajaran-ajaran islam pada anak sejak usia dini.

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an*, (Jakarta: KEMENEG RI, 2020), hal. 4.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 321.

b. Dasar Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yaitu:

1. Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar 1945.
3. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah.
6. Surat Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
7. Intruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.¹⁶

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 349-350

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu kurang lebih selama satu tahun.¹⁷

Tujuan dan pengajarannya merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau minimalnya mendekati target yang telah ditentukan.

Dari rumusan tujuan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diatas, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.

2. Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an

¹⁷ Mansur, Loc. Cit.

bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ektern.

3. Menjadikan Al-Qur'an sebagai Pandangan Hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan dan lain-lain.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk mewujudkan anak-anak didik agar menjadi generasi Qur'ani yang baik yakni dengan mencintai Al-Qur'an, memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup. Tujuan finansial dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, fashih membaca Al-Qur'an, tekun beribadah, dan berakhlakul karimah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. adapun penelitian terdahulu yang berkaian dengan penelitian ini, antara lain:

¹⁸ Ali Rohmad, Op.Cit., hal. 352.

1. Skripsi sahabati Gustin Rif'aturrofiqoh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2018, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VI MIN 7 Bandar Lampung". Permasalahan yang dibahas dalam peneliti ini adalah adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas VI MIN 7 Bandar Lampung.¹⁹
2. Skripsi sahabat Ahmad Haris Nafi'an jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020, yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang".

¹⁹ Gustin Rif'aturrofiqoh, Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VI MIN 7 Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah (yang susah) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah (yang susah) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode Yanbu'a dan metode-metode umum lainnya sebagaimana yang diterapkan di TPQ Syaiur-rifa' yaitu dengan metode pengulangan. Yang mana kemudian dibuktikan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dari yang awalnya kesulitan mampu menjadi bisa dan melafalkannya dengan baik dan benar.²⁰

3. Skripsi sahabat Muhammad Ghofar Amrullah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam

²⁰ Ahmad Haris Nafi'an, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

meningkatkan kualitas pelafalan makhraj di MTs Darul Huda Mayak. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj di MTs Darul Huda Mayak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bacaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di MTs Darul Huda Mayak sudah ada perkembangan, dalam artian bacaan siswa sudah mulai membaik. Hal ini bisa dilihat dari buku jilid yang digunakan oleh siswa dengan rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan makhraj terkhusus siswa masih sulit membedakan makhrajnya huruf Shin, sin, dan Tha.²¹

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dipelajari terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Lampung, Malang dan Poorogo sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di TPQ Anwarul Muttaqin Desa Kebulusan, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya. Peneliti sebelumnya mengkaji adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, upaya

²¹ Muhammad Ghofar Amrullah, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN, 2018).

guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan guruf hujaiyah, dan kontribusi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj. Sedangkan peneliti mengkaji tentang penerapan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di TPQ Anwarul Muttaqin Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode yanbu'a di TPQ Anwarul Muttaqin dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an pada santri di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.